

**TRADISI ZIARAH DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI:
Living Hadis di Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kel. Curugmanis
Kec. Curug Kota Serang**

Moh. Ali Ma'ruf

Jurusan Ilmu Hadis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
alimaruf591@gmail.com

Abstrak

Istilah *ziarah kubur* tidak hanya sering diucapkan, namun sudah menjadi perbuatan yang sering dilakukan oleh umat Islam. Ziarah kubur sudah menjadi tradisi sebagian besar umat Islam, khususnya di Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kel. Curugmanis Kec. Curug Kota Serang. Di tempat peziarahan ada makam keramat Syekh Abdullah Ki Angga Derepa yang dimana di makam tersebut banyak masyarakat yang berdatangan untuk berziarah. Oleh karena itu penulis tertarik terhadap persoalan ini dan melakukan penelitian. Tradisi di peziarahan Kapal Bosok diantaranya; Membawa air, cucimuka di gentong, permohonan hajat khusus, zikir dan tahlil. Dari empat tradisi ziarah di peziarahan kapal Bosok diatas, hanya satu yang sesuai dengan al-quran dan hadis Nabi, yaitu bagian ke-Empat, zikir dan tahlil. Selebihnya bagian pertama, kedua dan ke-Tiga itu tidak sesuai dengan hadis Nabi, karena ketika penulis mencari hadis yang terkait, tidak ditemukan hadis yang menerangkan ketika berziarah membawa air, cucimuka digentong dan meminta hajatnya agar terkabul ketika berziarah, Masih banyak masyarakat yang belum bisa memahami makna hadis tentang berziarah, khususnya dalam pengaplikasiannya dan Menurut tokoh masyarakat di peziarahan Kapal Bosok, ziarah itu mendoakan orang yang sudah meninggal dunia, sehingga sangat baik untuk dilakukan.

Kata Kunci: Ziarah, Living Hadis, Curugmanis

Selayang Pandang Zirah Kubur dan Peziarahan Kapal Bosok

Ziarah diambil dari kata زَارَ - يَزُورُ - زِيَارَةً yang berarti menziarahi, mengunjungi.¹ Ziarah menurut kamus besar bahasa Indonesia, ziarah artinya kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dan sebagainya), berziarah artinya berkunjung ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (seperti makam) untuk berkirin doa, menziarahi artinya mengunjungi makam (tempat keramat dan sebagainya) sambil mengirim doa; berziarah ke; melakukan ziarah, penziarah artinya orang yang berziarah; orang yang gemar berziarah, Penziarah artinya peziarah, dan penziarahan artinya proses, cara, perbuatan menziarahi.²

¹ Nurlela, "Wisata Ziarah dan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Lokal", dalam *Skripsi*, IAIN SMH Banten 2017. P.40

² TNP, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus persi online dalam jaringan*, <https://kbbi.web.id/ziarah>, (diakses pada 01 mei 2019)

Dengan demikian, ziarah kubur adalah kunjungan ke tempat pemakaman umum/pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok masyarakat pada waktu tertentu, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak di sisi Allah SWT., sehingga arwahnya diharapkan bisa tenang dengan adanya permohonan doa dari keluarganya yang masih hidup.³

Adapun dahulu ziarah kubur dilarang namun sekarang di bolehkan, berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Ash-habus-sunan dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, bahwa Nabi SAW. Bersabda,

كَنتُ هَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا فَإِنَّمَا تُدَكِّرُكُمْ الْآخِرَةَ

Yang artinya, “Dahulu aku melarang ziarah kubur, sekarang berziarahlah, karena dapat mengingatkan kalian akan akhirat.”⁴

Larangan ziarah kubur saat itu adalah karena masih dekatnya masa mereka dengan zaman jahiliyah, dan mereka masih terbiasa dengan ucapan-ucapan kotor dan keji. Maka, setelah mereka sudah merasa nyaman dengan Islam dan mengetahui aturan-aturannya, maka Islam membolehkan ziarah kubur.⁵

Abu Hurairah meriwayatkan, “Nabi SAW. menziarahi makam ibunya, beliau menangis, sehingga para sahabat yang bersamanya juga menangis. Beliau bersabda ;

اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي وَاسْتَأْذَنْتُهُ أَنْ أَزُورَ قَبْرَ هَا فَأُذِنَ لِي فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُدَكِّرُ الْمَوْتَ

Yang artinya, “Aku memohon pada Tuhanku agar diperkenankan memohonkan ampun bagi ibuku, tetapi dia tidak berkenan. Dan aku memohon untuk diperkenankan menziarahi makamnya, dan Dia memperkenankan. Karena itu, berziarahlah ke makam, karena dapat mengingatkan kalian akan kematian.” (H.R Ahmad, muslim dan Ash-habus-Sunan kecuaki tirmidzi).⁶

Oleh karena itu, Nabi SAW memerintahkan para peziarah kubur agar berdoa untuk ahli kubur agar mendapat ampunan, rahmat, dan memintakan maaf saja. Namun beliau tidak memerintahkan kita untuk berdoa (meminta) kepada ahli kubur, tidak berdoa dengan wasilah mereka, dan tidak melaksanakan salat di sisinya.

Adapun tujuan utama ziarah kubur adalah mengingat kematian ditengah suasana pemakaman. Walau hal ini dapat dilakukan dimana saja, suasana pemakaman lebih dekat

³ Jamaluddin, “Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan”, dalam *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. P.15. (diakses pada 27 November 2018). p.255

⁴ Sayyid Sabiq, “Fiqh Sunah”, Terj. Muhammad Taufik Hulaimi. *Fiqh Sunah* (Jakarta Timur: Al-I’tishom 2010), P. 121

⁵ Sayyid Sabiq, “Fiqh Sunah”, Terj. Muhammad Taufik Hulaimi, *Fiqh Sunah*, (Jakarta Timur: Al-I’tishom 2010), P. 121

⁶ Sayyid Sabiq, “Fiqh Sunah”, Terj. Dr. Muhammad Taufik Hulaimi M.A.,M.Ed, *Fiqh Sunah*, (Jakarta Timur: Al-I’tishom 2010), P. 121

untuk mengingatkan akan kematian dan kita bisa mendoakan ahli kubur yang kita kunjungi juga muslim-muslim dan Mu'minin-Mu'minat lainnya.⁷

Maka oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang tradisi ziarah kubur, khususnya di peziarahan Kapal Bosok. Adapun sejarah dan asal usul Kapal Bosok sebagai berikut; Pada jaman kesultanan Banten, hidup seorang yang sakti namanya Angga Derepa. Angga Derepa yang kemudian dipanggil oleh kebanyakan orang Ki Angga Derepa, cukup dekat dan dikenal oleh kalangan kesultanan termasuk Sultan sendiri. Namun sayangnya, sumber cerita ini tidak bisa menyebutkan persis waktu itu sultannya siapa. Tapi siapakah Ki Angga Derepa? Sumber menceritakan bahwa dia orang asal Curug Kota Serang – Banten. Keturunannya sampai sekarang masih banyak. Suatu ketika, Sultan akan mengadakan kenduri (selamatan) pernikahan putrinya. Untuk keperluan itu, dibutuhkan kayu bakar untuk memasak sebagaimana orang hajatan. Salah satu orang yang diminta untuk mengirim kayu bakar tersebut adalah Ki Angga Derepa. Ki Angga Derepa tentu saja menyanggupinya, namanya juga Sultan, pasti semua rakyatnya segan dan menghormatinya.⁸

Selamatan di kesultanan Banten sedang berlangsung, Ki Angga Derepa datang membawa kayu bakar pesanan Sultan. Namun entah ada pesanan apa, Ki Angga Derepa bukan membawa kayu bakar hasil kapakan, tetapi ia membawa sebatang pohon kayu besar langsung ditarik dengan menggunakan pundaknya sendiri. Karena kesaktiannya, ia mampu mencabut sebatang pohon besar kemudian langsung dibawa ke rumah Sultan. Rupanya Ki Angga Derepa tidak tahu bahwa di pohon yang ia cabut untuk Sultan itu ada prungpungnya (suatu lubang pada batang pohon karena keropos, atau akibat hama pohon). Di lubang prungpung tersebut ada harimaunya (dijadikan tempat sembunyi seekor harimau). Sehingga begitu pohon itu di jatuhkan oleh Ki Angga Derepa, macan/harimau tadi keluar dan masuk kedalam kerumunan orang banyak dan tamu yang sedang merayakan kenduri putri Sultan.

Bisa dibayangkan, betapa kacau balaunya acara tersebut gara-gara Ki Angga Derepa. Sultan murka, kemudian memanggil para prajurit kesultanan untuk menangkap Ki Angga Derepa. Ki Angga Derepa dianggap subversi kali ya, atau teroris lah kalau jaman sekarang! Ditangkaplah Ki Angga Derepa dan sesuai perintah Sultan, Ki Angga Derepa dihukum dengan cara didadung (diikat) di kapal laut. Lalu ditinggalkan.⁹

Dengan kesaktiannya, Ki Angga Derepa akhirnya menarik kapal tersebut sampai tiba dan terdampar di Kampung Darangong Desa Curugmanis Kecamatan Curug Kota Serang Propinsi Banten. Kapal itu dibiarkan di situ sampai akhirnya membusuk karena dimakan waktu. Ketika Ki Angga Derepa meninggal, ia dimakamkan di tempat tersebut. Oleh karena itu tempat itu disebut makam KAPAL BOSOK. Kata bosok itu sendiri artinya busuk (bosok : Jawa). Sampai sekarang tempat itu terkenal dengan sebutan kapal bosok, dan menjadi tempat

⁷ Bachtiar Nasir, *Anda Bertanya Kami Menjawab*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), P. 97

⁸Sayabaik46,<https://www.kaskus.co.id/thread/598b33c0582b2edb588b458c/sejarah-dan-asal-usul-kapal-bosok/>.(diakses pada 29 September 2018).

⁹Sayabaik46,<https://www.kaskus.co.id/thread/598b33c0582b2edb588b458c/sejarah-dan-asal-usul-kapal-bosok/>.(diakses pada 29 September 2018).

pemakaman keluarga. Setiap disebut nama kapal bosok, bagi orang yang mengetahui riwayatnya, pasti terpikir dalam benaknya nama Ki Angga Derepa.¹⁰

Kondisi Obyektif Peziranhan Kapal Bosok

1. Sejarah Kampung Darangong Desa Curug Manis

Kp. Derangong itu artinya kampung yang bengong karena ketika itu ada kapal laut yang terdampar di tengah-tengah sawaah sementara pesawahan dikampung darangong sangat jauh sekali dengan laut, itulah awal mula kampung tersebut disebut kampung Darangnong.¹¹

Ki Angga Derepa itu artinya bekas rebahannya bekas istirahatnya sehingga disebut ki Angga Derepa. Ada lima buyut, buyut pertama yaitu: Buyut Sekh Abdullah Angga Derapa, Buyut Sekh Angga Kerti, Buyut Selendang Putra, Buyut Kimas Ratu Melati, dan Buyut Amang. Kian Santang Perabu Sili Wangi.¹²

2. Profil Peziarahan Kapal Bosok

Kurang lebih selama 4 tahun ke 17 santri pesantren Darul Salam membangun masjid berbentuk kapal di Lingkungan Drangong, Kelurahan Curugmanis, Kota Serang. Mereka membangun masjid, katanya berdasarkan cerita tentang keberadaan kapal yang membusuk di kampung tersebut. Jadilah Masjid Kapal Bosok yang artinya masjid kapal yang membusuk. Ahmad Almawardi, humas pengurus masjid bercerita pada sekitar abad ke 16 ada penjajah Belanda yang bersandar di pelabuhan Karangantu, Serang. Mereka ingin menjajah dan mengambil dokumen dan harta kekayaan Banten. Karena tidak terima dengan perlakuan Belanda, seorang lelaki bernama Ki Angga Derpa ingin menyelamatkan dokumen dan harta kekayaan tersebut. "Ki Angga nyabut beringin. Di dalamnya ada tempurung isinya 2 macan. Laki dan betina yang ada anak kecilnya. Dibawa beringin ke kerumunan Belanda yang menjajah. Begitu ditaro, macan keluar. Belanda kucar-kacir," kata Ahmad bercerita serius mengenai Masjid Kapal Bosok, Kota Serang, Senin (7/8/2017). Karena marah, Belanda kemudian mencari Ki Angga Derpa. Di carilah dan kemudian ditemukan di kampung Aon yang sekarang bernama Lingkungan Drangong. Ditangkap lalu dihukum di dalam kapal. Setelah dihukum, Belanda meninggalkan Ki Angga Derpa di dalam kapal beserta dokumen dan sebagainya. Singkat cerita, kapal tersebut kemudian terbawa air sampai daerah Curug yang lokasinya padahal jauh dari pesisir. Ki Angga Derpa kemudian mengambil cambuk dan memukulkan ke kapal.¹³ "Kapal dicambuk. Kapal, sira dicambuk bosok salawase (kapal, kamu dicambuk busuk selamanya)," kata Ahmad menirukan cerita yang menurutnya

¹⁰Sayabaik46, <https://www.kaskus.co.id/thread/598b33c0582b2edb588b458c/sejarah-dan-asal-usul-kapal-bosok/>. (diakses pada 29 September 2018).

¹¹ Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 29 Juli 2018).

¹² Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 29 Juli 2018).

¹³Bahtiar Rifa'I, "Sejarah Kapal Bosok", <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-3591032/kisah-asal-muasal-di-balik-masjid-kapal-bosok-serang>. (diakses pada 18 Desember 2018).

diturunkan turun temurun tersut. Belanda menurutnya sempat mencari kapal yang hilang terbawa air laut bersama Ki Angga Derpa. Namun mereka menurut Ahmad mereka tidak menemukan kapal tersebut. Saat ditanya bukti prasasti yang membenarkan cerita tersebut, menurut Ahmad, para santri yang membangun Masjid Kapal Bosok banyak menemukan batu karang laut di sekitaran masjid. Selain itu ada besi dan benda yang ia sebut platok kapal bekas peninggalan cerita tersebut. "Silahkan menggali di sana hanya ada karang laut dan remakan besi. Ada platok kapal," katanya sambil menunjuk ke sebuah arah. Di sekitaran masjid sendiri, ada sebuah makam Syekh Abdullah Angga Derpa Kapal Bosok. Di makam tersebut ada sebuah tulisan berupa silsilah mengenainya mulai dari Nabi Adam, Nabi Muhammad sampai angka 83 Syekh Abdullah Angga Derpa.¹⁴

Pelaksanaan Ziarah Kubur

Ziarah kubur di peziarahan Kapal Bosok dalam penyelenggaraan pengelola makam membuat tata tertib, antara lain kunjungan ziarah yang diantaranya mempunyai beberapa tatacara yang harus dilakukan oleh peziarah diantaranya:

1. Persiapan sebelum ziarah

Sebelum berziarah di peziarahan kapal bosok para peziarah di anjurkan untuk berwudlu terlebih dahulu di sebuah gentong besar yang berada di dekat peziarahan yang dimana sudah disediakan, konon di gentong tersebut diyakini menyimpan air keberkahan, karena gentong tersebut peninggalan orang terdahulu, bahkan ada juga yang mengambil air tersebut untuk dibawa pulang kerumahnya masing-masing. Para peziarah juga membawa air mineral dalam botol ada yang 600 mili ada juga yang botol besar yang berisikan air 2 liter. Ketika mereka ditempat ziarah botol akua yang mereka bawa, dibuka tutup botolnya dan di taro di depan yang memimpin doa ziarah atau kuncen/juru kunci yang mereka yakini akan membawa berkah dari air tersebut. Semua perlengkapan yang dibawa oleh para peziarah sifatnya tidak diwajibkan oleh pengurus makam, karena biasanya para peziarah ada yang membawa air mineral ada juga yang tidak bawa air mineral dalam botol.¹⁵

Kebanyak para peziarah yang datang di peziarahan Kapal Bosok mempunyai hajat atau keinginan ada yang mengharapakan jodoh, ada yang mengharapakan dagangannya laris, ada yang mengharapakan perusahaannya maju, ada yang mengharapakan semua hajatnya terkabulkan dan masih banyak sekali keinginan-keinginan para peziarah yang berziarah di peziarahan Kapal Bosok, bahkan ketika malam jum'at keliwon banyak yang menginap dan berdzikir sampai pagi hari. Ada mitos yang sering dilakukan para peziarah ketika mengambil air di gentong konon katanya jika pas mengambil air kemudian airnya banyak di dalam gentongnya konon rizkinya banyak, tapi sebaliknya jika pas mengambil air gentong airnya

¹⁴Bahtiar Rifa'I, "Sejarah Kapal Bosok", <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-3591032/kisah-asal-muasal-di-balik-masjid-kapal-bosok-serang>. (diakses pada 18 Desember 2018).

¹⁵ Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 20 Januari 2019).

sedikit rizkinyapun sedikit, dan ada juga ketika mengambil air gentong airnya tidak ada sama sekali atau airnya habis konon orang tersebut akan sangat kekurangan kehidupannya.¹⁶

Disekitar makam sudah banyak para pedagang yang berjualan karena hampir setiap harinya ada saja yang berziarah apalagi ketika hari libur banyak sekali yang datang untuk berziarah, dan lebih rame lagi di malam-malam tertentu seperti malam jum'at kelion dan dibulan-bulan tertentu juga ramai.¹⁷

2. Waktu dan penyelenggaraan ziarah

Menurut bapak H. Kaswari mulainya ziarah di peziarahan kapal bosok yaitu sejak tahun 1993, sejak ditemukan tumpukan batu karang laut dan sebuah patok kapal yang besar lengkap dengan rantai kapalnya dan serpihan-serpihan besi tua yang sudah sangat berkarat dan ditemukan sebuah makam pertilasan dari Syekh Abdullah Angga Derpa, Ketika itu mulailah masyarakat sekitar datang untuk berziarah, konon katanya ketika pulang dari tempat ziarah ada saja yang mendapatkan benda-benda mistik seperti keris, batu yang menyala, tongkat dari besi dan banyak benda-benda lain yang bisa di dapatkan oleh para peziarah pada waktu itu.¹⁸

Ketika baru di temukan tempat peziarahan kapal bosok sedikit sekali orang yang tau tentang peziarahan kapal bosok bahwa disitu ada pertilasan dan makam seorang tokoh Islam yaitu Syekh Abdullah Angga Derepa, selain seorang pejuang beliau juga sebagai seorang ulama yang membantu penyebaran agama Islam di Banten. Berikut adalah silsilah keturunan Syekh Abdullah Angga Derepa Kapal Bosok:

Silsilah Keturunan

Syekh. Abdullah Angga Derpa Kapal Bosok

- 1) Sayyidina Nabi Adam/Sayyidatina Hawa
- 2) Sayyidina Nabi Tsis AS
- 3) Sayyidina Anwas
- 4) Sayyidina Qoinan
- 5) Sayyidina Mahlail
- 6) Sayyidina Yarid
- 7) Sayyidina Rahnauk
- 8) Sayyidina Raja Syal
- 9) Sayyidina Laamak
- 10) Sayyidina Nabi Nuh AS
- 11) Sayyidina Syam

¹⁶ Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 20 Januari 2019).

¹⁷ Suarti pedagang, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 14 Januari 2019).

¹⁸ Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 04 September 2018)

- 12) Sayyidina Arpakot
- 13) Sayyidina Finan
- 14) Sayyidina Nabi Soleh AS
- 15) Sayyidina Abir
- 16) Sayyidina Rugo
- 17) Sayyidina Syaruh
- 18) Sayyidina Nakur
- 19) Sayyidina Tarikh
- 20) Sayyidina Nabi Ibrohim AS
- 21) Sayyidina Nabi Ismail AS
- 22) Sayyidina Haidar
- 23) Sayyidina Qoidan
- 24) Sayyidina Jamal
- 25) Sayyidina Tsabit
- 26) Sayyidina Syana'il
- 27) Sayyidina Dinta
- 28) Sayyidina Yaszan
- 29) Sayyidina Salman Zuro'a
- 30) Sayyidina Namyasa
- 31) Sayyidina Makwan Adad
- 32) Sayyidina Adi
- 33) Sayyidina Adnan
- 34) Sayyidina Ma'ad
- 35) Sayyidina Nizar
- 36) Sayyidina Mudhor
- 37) Sayyidina Nabi Liyas AS
- 38) Sayyidina Modrikan
- 39) Sayyidina Khujaemah
- 40) Sayyidina Kana'ah
- 41) Sayyidina Anador Qurais
- 42) Sayyidina Malik
- 43) Sayyidina Fikria
- 44) Sayyidina Gholib
- 45) Sayyidina Lugoy
- 46) Sayyidina Ka'ab
- 47) Sayyidina Muroh
- 48) Sayyidina Kilab
- 49) Sayyidina Zabid Qusoy
- 50) Sayyidina Abdul Manap
- 51) Sayyidina Hasim

- 52) Sayyidina Abdul Muttolib
- 53) Sayyidina Abdullah/Sayyidatina Aminah
- 54) Sayyidina Kanjeng Nabi Muhammad SAW**
- 55) Sayyidatina Fatimah Azzahro/Sayyidina Ali
- 56) Sayyidina Husen Assibti
- 57) Sayyidina Imam Zainal Abidin
- 58) Sayyidina Imam Muhammad Albakir
- 59) Sayyidina Imam Zafar Assodiq
- 60) Sayyidina Imam Ali Al Uredi
- 61) Sayyidina Imam Muhammad Annakib
- 62) Sayyidina Imam Isa Assakir
- 63) Sayyidina Imam Ahmad Al Muhajir
- 64) Sayyidina Imam Abdullah Khon
- 65) Sayyidina Imam Abdul Malik Al Muhajir Al Hindi
- 66) Sayyidina Imam Alwi Hadromaut
- 67) Sayyidina Imam Muhammad Sohibil Mirbath
- 68) Sayyidina Imam Ali Kholi Kosim
- 69) Sayyidina Imam Alwi
- 70) Sayyidina Imam Ubaidillah
- 71) Sayyidina Ahmad Jalaludin Shod
- 72) Sayyidina Jamaludin Akbar
- 73) Sayyidina Ali Nuril Alim Syam
- 74) Sayyidina Abdullah Imadudin Raja Mesir Suami Ibu Ratu Rara Santang/Ibu Sarifah Muda'im Putri Baginda Perabu Siliwangi/ Raden Pamanah Rasa Dengan Istri Tercinta Ibu Ratu Subang Larang Putri Angkat Syekh Maulana Hasanudin/ Syekh Qurotul Aen Pulo Bata Karawang
- 75) Sayyidina Syarif Hidayatullah Cirebon
- 76) Sayyidina Maulana Hasanudin Banten
- 77) Sayyidina Maulana Yusuf
- 78) Sayyidina Maulana Muhammad Nasrudin
- 79) Sayyidina Abdul Mufakhir Muhammad Abdul Qodir
- 80) Sayyidina Abdul Ma'ali
- 81) Sayyidina Abdul Fatah Tirtayasa
- 82) Sayyidina Mansyuruddin Cikaduen
- 83) Sayyidina Abdullah Angga Derpa Kapal Bosok.¹⁹

3. Tata ruang peziarahan

Peziarahan kapal bosok berada disebelah timur jalan Kelurahan, sebelum memasuki peziarahan Kapal Bosok di sebelah timur dan sebelah barat terdapat lahan parkir dan lahan

¹⁹ Silsilah Keturunan Syekh Abdullah Angga Derpa Kapal Bosok, Kampung Darangong Desa Curug Manis Kecamatan Curug Kota Serang, (Penelitian, 14 Januari 2019).

untuk berjulan. Bangunan di peziarahan Kapal Bosok merupakan bangunan baru hasil renovasi. Pada bagian sekeliling peziarahan Kapal Bosok terdapat pembatas berupa pagar tembok yang dipola seperti kuba masjid, sedangkan disisi-sinya dihiasi dengan lubang-lubang kecil yang dipola layaknya ban mobil yang menempel di kapal atau perahu. Disebelah timur dan di sebelah barat terdapat gerbang atau pintu masuk yang bertulisan kaligrafi, dan di dalam peziarahan ada empat kendi yang airnya dipercayai membawa barokah.²⁰

Bangunan Kapal laut merupakan bangunan inti yang terbagi dalam beberapa bagian, bagian depan yang di pagar merupakan pintu masuk menuju peziarahan yang dimana peziarahan terletak dibelakang bangunan kapal, setelah pengunjung selesai berziarah atau berdoa, pengunjung di perbolehkan untuk naik ke atas kapal melalui tangga belakang kapal, bangunan kapal tersusun empat tingkat: tingkat pertama kapal bisa untuk dimasuki oleh para pengunjung, tingkat kedua kapal sama seperti tingkat pertama kapal bisa dimasuki para pengunjung, begitupun tingkat ketiga kapal bisa dimasuki pengunjung, hanya tingkat keempat kapal tidak boleh sembarangan dimasuki para pengunjung karena di dalamnya banyak peninggalan sejarah peziarahan kapal bosok.²¹

Menurut wawancara Pribadi dengan bapak H. Kaswari selaku kuncen, didalam peziarahan Kapal Bosok terdapat dua pohon besar: pohon besar pertama itu dibawahnya makam Sekh Abdullah Ki Mas Angga Derepa, dan di pohon besar kedua dibawahnya terdapat empat gentong besar yang berisikan air, yang diamana air tersebut dipercayai bahwa air tersebut bisa mengobati berbagai penyakit. Dibagian belakang kapal terdapat dua patung macam berwarna loreng kuning dan satunya lagi berwarna loreng putih hitam, dan konon dipercayai patung macam tersebut jika dipoto tanpa izin kepada kuncen orang yang memotonya bisa kesurupan macam tersebut.²²

Menurut pendapat peneliti, peziarahan kapal bosok ini sangat bagus sekali jika peziarahan kapal bosok ini terus di kenalkan kepada masyarakat dan media sosial, agar lebih banyak yang tahu, karena peziarahan kapal bosok ini salah satu sejarah banten yang perlu di gali sejarahnya dan lebih dikenalkan kepada masyarakat karena berkaitan dengan sejarah Kesultanan Banten, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti, dan kebetulan jarak rumah peneliti dekat dengan peziarahan kapal bosok, sekaligus peneliti ingin menyesuaikan hadis nabi yang berkaitan dengan ziarah kubur di peziarahan Kapal Bosok.

Hadis-Hadis Yang Terkait Dengan Ziarah Kubur

1. Anjuran Untuk Ziarah Kubur

Muslim meriwayatkan dari hadis Abu Hurairah ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda:

²⁰ Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 04 September 2018).

²¹ Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 04 September 2018).

²² Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 20 Januari 2019)

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبَكَى مِنْ حَوْلِهِ فَقَالَ اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي وَاسْتَأْذَنْتُهُ فِي أَنْ أَرْوَرَ قَبْرَهَا فَأُذِنَ لِي فَزُرُّوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُدَكِّرُ الْمَوْتَ²³.

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid dari Yazid bin Kaisan dari Abu Hazim dari Abu Hurairah ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menziarahi kubur ibunya, lalu beliau menangis sehingga orang yang berada di sekelilingnya pun ikut menangis. Kemudian beliau bersabda: "Saya memohon izin kepada Rabb-ku untuk memintakan ampunan baginya, namun tidak diperkenankan oleh-Nya, dan saya meminta izin untuk menziarahi kuburnya lalu diperkenankan oleh-Nya. Karena itu, berziarahlah kubur karena ia akan mengingatkan kalian akan kematian”. (H.R Muslim, no.1622).²⁴

Menurut syariat Agama Islam, ziarah kubur itu bukan hanya sekedar menengok kubur, bukan sekedar menengok makam para wali, makam para Syuhada, makam para Pahlawan, bukan pula untuk sekedar tau dan mengerti dimana, atau untuk mengetahui kedaan kubur atau makam, akan tetapi kedatangan seseorang ke kubur atau kemakam dengan, maksud untuk berziarah adalah mendoakan kepada yang di kubur atau yang dimakamkan dan mengirim pahala untuknya atas bacaan-bacaan dari ayat-ayat Qur'an dan kalimah-kalimah Thayyibah, seperti bacaan tahlil, tahmid, tasbih, shalawat dan lain-lain. Apalagi kalau yang di ziarahi itu makamnya seorang wali atau ulama atau pemimpin yang telah berjasa kepada masyarakat, maka sebagai orang yang tahu berhutang budi, sepantasnya ia mendoakan dan menghadiahkan pahala dari bacaan-bacaan yang dilakukan. Dengan demikian, jelaslah bahawa ziarah kubur menurut syariat agama Islam adalah termasuk amal shalih, amal perbuatan yang baik.²⁵

Bagi Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf, ziarah kubur itu bukanlah suatu keburukan atau bid'ah. Ziarah kubur adalah sunnah Rasulullah SAW. beliau juga mengatakan bahawa ziarah kubur adalah cara kita untuk mendoakan orang-orang yang telah mendahului kita Allah SWT. Berfirman:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ (١٠)

Artinya: *“Dan, orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa, ‘Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami*

²³ Al-Imam Abi Husain Muslim bin al-Hajja, “S\\{a>h{i>h{ Musli>m” , (Beirut: Da>r al-Fikr, 1414 H/1993 M), p.439.

²⁴ Al-Imam al-Allamah Abu Zakaria Muhyuddin bin Syaraf An-Nawawi, “Syarah S\\{a>h{i>h{ Musli>m”, Terj. Wawan Djunaedi Soffandi, Syarah S\\{a>h{i>h{ Musli>m, jil.7, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), p.138.

²⁵ M. Parlindungan, Tata Cara Ziarah Kubur, (Jakarta: UF Firdaus), p.3

terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyayang. (Q.S Al-Hasyr 10:59).²⁶

Itulah perintah Alquran agar kita mendoakan orang-orang yang telah lebih dahulu meninggal dunia.

Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf mengatakan bahwa Rasulullah SAW. memang pernah melarang umatnya berziarah, karena saat itu tauhid umat beliau masih lemah, pengetahuan agama mereka juga belum mendalam. Namun, ketika mereka sudah tahu tentang agama, kuat tauhidnya, dan tahu tentang cara berziarah.²⁷

Komentar penulis: dari hadis-hadis di atas penulis ingin menyesuaikan makna hadis-hadis di atas dengan pengaplikasian masyarakat ketika berziarah, apakah mereka berziarah sesuai dengan hadis Nabi atau menyimpang dari hadis Nabi, sehingga nanti penulis bisa tauhu mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan hadis Nabi, sehingga nanti hadis Nabi bisa diterapkan.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ أَبِي سِنَانٍ وَهُوَ ضَرَارُ بْنُ مَرْثَدَةَ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَيِّئْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا وَهَيِّئْتُكُمْ عَنْ حُومِ الْأَصْحَابِ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَأَمْسِكُوا مَا بَدَأَ لَكُمْ وَهَيِّئْتُكُمْ عَنِ النَّبِيدِ إِلَّا فِي سِقَاءٍ فَاشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا قَالَ ابْنُ مُنِيرٍ فِي رَوَايَتِهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ ح وَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو حَيْثَمَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِيهِ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ أَرَاهُ عَنْ أَبِيهِ الشَّكُّ مِنْ أَبِي حَيْثَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عُلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ جَمِيعًا عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ عَطَاءِ الْخُرَّاسِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّهُمْ بِمَعْنَى حَدِيثِ أَبِي سِنَانٍ.²⁸

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudlail dari Abu Sinan -ia adalah Dilarir bin Murrah- dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dahulu aku melarang kalian untuk ziarah kubur, maka sekarang ziarahilah. Dahulu aku melarang kalian untuk menyimpan daging hewan kurban lebih dari tiga hari, maka sekarang simpanlah selama jelas bagimu manfaatnya. Dahulu aku melarang kalian membuat anggur selain dalam qirbah, maka sekarang minumlah dari segala tempat air, asal jangan kamu minum yang memabukkan."

Ibnu Numair berkata dalam hadits yang diriwayatkannya; Dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya -dalam jalur lain- Dan Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah

²⁶ Tubagus Najib al-Bantani, *Mushaf Al-Bantani dan Terjemahnya*, (MUI Provinsi Banten: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementrian Agama RI), P. 547.

²⁷ Ahmad Zainal Abidin, *Untaian Hikmah Ulama Ahlussunnah*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), P. 171.

²⁸ Al-Imam Abi> Husain Muslim bin al-Hajja> j , “S\\{a>h{i>h{ Musli>m” ...p.439-440.

mengabarkan kepada kami Abu Khaitamah dari Zubaid Al Yami dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah -menurutku- dari ayahnya -keraguan dari Abu Khaitamah- dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam -dalam jalur lain- Dan Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah Telah menceritakan kepada kami Qabishah bin Uqbah dari Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar dan Muhammad bin Rafi' dan Abdu bin Humaid semuanya dari Abdurrazaq dari Ma'mar dari Atha' Al Khurasani ia berkata, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Buraidah dari ayahnya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Semuanya adalah semakna dengan hadits Abu Sinan". (H.R Muslim, no.1623).²⁹

2. Ziarah Kubur dan Memetik Nasihat

Tirmidzi meriwayatkan dalam shahih-nya dari hadis Buraidah dari Nabi SAW, beliau bersabda,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غِيْلَانَ وَالْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ , قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كُنْتُ هَيِّئْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَرُزُّوْهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ. قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَأَنْسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ بُرَيْدَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يَرَوْنَ زِيَارَةَ الْقُبُورِ بَأْسًا وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَقَ³⁰

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar dan Mahmud bin Ghailan dan Al Hasan bin Ali Al Khallal mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim An Nabil telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari Bapaknya berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Saya pernah melarang kalian berziarah kubur. Sekarang telah diizinkan untuk Muhammad menziarahi kuburan ibunya, maka berziarahlah, karena (berziarah kubur itu) dapat mengingatkan akhirat." (Abu Isa At Tirmidzi).

berkata; "Hadits semakna diriwayatkan dari Abu Sa'id, Ibnu Mas'ud, Anas, Abu Hurairah dan Umu Salamah." Abu Isa berkata; "Hadits Buraidah adalah hadits hasan sahih. Ulama mengamalkannya mereka berpendapat bahwa ziarah kubur tidak mengapa. Ini adalah pendapat Ibnu Mubarak, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. (H.R Tirmidzi, no.974).³¹

3. Ziarah Kubur Dapat Membuat Zuhud Seseorang

²⁹Al-Imam al-Allamah Abu Zakaria Muhyuddin bin Syaraf An-Nawawi, "Syarah S\\{a>h{i>h{ Musli>m", Terj. Wawan Djunaedi Soffandi, Syarah S\\{a>h{i>h{ Musli>m, jil.7, ...p.139

³⁰ Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak, "S\\{h{ah{i>h{ Sunan Tirmizi|", 2009, Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam, Hadis No.974

³¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, "S\\{h{ah{i>h{ Sunan Tirmidz|i", Terj. Ahmad Yuswaji, S\\{h{ah{i>h{ Sunan Tirmidz|i, (Jakarta : Pustaka Azzam 2007). p. 810-811

حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَنبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ هَانِيٍّ عَنْ مَسْرُوقِ بْنِ الْأَجْدَعِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُنْتُ هَيْئَتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُزُّوْهَا فَإِنَّمَا تُرْهَدُ فِي الدُّنْيَا وَتُذَكَّرُ الْآخِرُ.³²

"Telah menceritakan kepada kami Yunus bin Abdul A'la berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb berkata, telah memberitakan kepada kami Ibnu Juraij dari Ayyub bin Hani` dari Masruq Ibnul Ajda' dari Ibnul Mas'ud bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku telah melarang kalian dari ziarah kuburan, sekarang berziarahlah. Karena ia dapat menjadikan zuhud di dunia dan ingat dengan akhirat". (H.R Ibumajah, no.1560)".³³

Tingkatkan hadis ini adalah hadis Shahih Al Ahkam.

Penerapan Hadis Nabi Dalam Tradisi Ziarah di Peziarahan Kapal Bosok

1. Membawa Air

Tidak lengkap rasanya jika berziarah di peziarahan, jika tidak membawa air minum yang didoakan, karena dari air yang didoakan di peziarahan akan terasa berbeda hasiatnya, sehingga tidak sedikit para pengunjung ziarah yang berziarah sambil membawa air minum untuk didoakan, karena disitulah mereka mengambil karomah dari makan yang ada di peziarahan tersebut, bukan hanya di peziarahan Kapal Bosok saja para peziarah membawa air, tetapi hampir disetiap peziarahan, para pengunjung ziarah membawa air untuk didoakan, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan para pengunjung ziarah. Sebenarnya tidak diwajibkan untuk membawa air minum di peziarahan, hanya bagi pengunjung ziarah yang mau saja, membawa air atau tidak membawa air tidak masalah karena menurut sang kuncen hal terpenting adalah doa yang dikirimkan kepada si mayit yang di zirahnya, karena dari doa yang dikirimkan tersebut bisa memberikan sapaat.³⁴

Air dari peziarahan bisanya digunakan untuk di minum oleh para peziarah, untuk cucimuka, ada juga yang menggunakan air dari peziarahan untuk menyiram dagangannya atau lapak jualannya dengan air tersebut, tujuannya untuk mendapatkan berkah dari doa-doa yang ditupkan ke air tersebut ketika berziarah, sehingga masyarakat atau para pengunjung ziarah mempercayai bahwa air tersebut mengandung berkah.³⁵

2. Cuci Muka Di Gentong

Setelah berziarah pengunjung cucimuka dari air yang berada di dalam gentong di peziarahan kapal bosok, menurut Kuncen yang kedua pak H. Tabri cucimuka di gentong

³² Muhammad bin Yazid bin Mâjah al Qazwînî., *"Sunan Ibnu Majah"*, 2009. Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam, Hadis No.1560.

³³ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *"Sunnat al-Nabi"*, Terj. Ahmad Taufiq Abdurrahman, *Sunnat al-Nabi* (Jakarta : Pustaka Azzam 2013), p.45

³⁴ Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 7 Agustus 2019).

³⁵ Iin Inayah, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 7 Agustus 2019).

sebenarnya bagi yang mau saja, mitosnya gentong tersebut dipercayai bahwa air yang berada dalam gentong tersebut, jika kita membuka tutup gentong dan melihat air yang berada pada gentong tersebut, jika gentong tersebut banyak airnya berarti rizkinya banyak, jika sebaliknya kita membuka tutup gentong dan melihat air yang berada pada gentong tersebut sedikit airnya berarti rizkinya sedikit.³⁶

Menurut Ustad Sanwani selaku sesepuh masyarakat kampung Darangong, menjelaskan bahwa; Gentong yang berada di peziarahan Kapal Bosok tersebut juga dipercayai oleh sebagian masyarakat, air yang berada dalam gentong tersebut bisa dijadikan sebagai obat penyembuh untuk penyakit-penyakit dan juga air tersebut mitosnya bisa memperlancar rizki bagi yang meminumnya, karena di gentong tersebut dipercayai banyak karomahnya, sehingga masyarakat dan para pengunjung ziarah banyak yang mempercayai hal tersebut. Gentong tersebut adalah peninggalan sultan Banten, hanya saja ketika penulis menanyakan ke ustad Sanwani, ustad Sanwani tidak begitu tau persis dengan nama sultan pada masa itu. Bentuk gentongnya seperti gentong pada umum yang terbuat dari tanah liat, hanya saja ada sedikit cirihas dari gentong peninggalan sultan ini yang ada di peziarahan kapal bosok, gentong tersebut mempunyai warna yang lebih gelap dari gentong biasa. Biasanya masyarakat sekitar ketika hari jum'at jam 11:00 banyak yang mengambil air yang berada di dalam gentong tersebut ada yang mengambil untuk diminum ada juga yang mengambil untuk membasuh muka dan ada juga yang membawa pulang. Karena hari jum'at jam 11:00 adalah waktu yang tepat untuk mengambil air berkah, yang ada di dalam gentong peninggalan sultan yang berada di peziarahan Kapal Bosok.³⁷

3. Permohonan Hajat Khusus

Permohonan hajat khusus atau tawasul, tawasul adalah kata yang berasal dari bahasa Arab terdahulu, disebutkan dalam al-Quran, hadis, tutur kata bahasa Arab, puisi dan prosa, yang artinya menginginkan sesuatu dengan penuh kemauan.³⁸

Menurut etimologi (Bahasa Arab), kata tawasul adalah bentuk kata benda abstrak dari kata kerja “*tawassala yatawassalu*”, artinya mengambil prantara yang bisa mengantarkannya kepada yang dituju (tuhan). Makna asalnya adalah meminta tersampaikan (permohonan) kepada sesuatu sasaran yang diinginkan. Tawasul adalah mengambil perantara. Sedangkan perantara (*wasilah*) itu adalah segala sesuatu yang membantu agar keinginan bisa terpenuhi. Karena menyampaikan dengan *shad*, sedangkan *shad* dan *sin* itu saling menggantikan, seperti kata *shirath* (سِرَاطٌ) bisa dengan *sirath* (سِرَاطٌ) atau *bashthah* (بَصْطَةٌ), bisa dengan *basthah* (بَصْطَةٌ).³⁹

³⁶ Tabri, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 7 Agustus 2019).

³⁷ Sanwani, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 9 Agustus 2019).

³⁸ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Perantara Terkabulnya Doa (Tawassul)*, Terj. Fauzan Abadi & R Fidayanto, (Jakarta: Akbarmedia 2015), p.7

³⁹ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Perantara Terkabulnya Doa (Tawassul)*,...p.195

Menurut para ulama;

Ibnu Atsir berkata, “*Wasil*” adalah orang yang memimiliki keinginan. “*Wasilah*” artinya pendekatan, perantara, dan sarana yang dapat memenuhi keinginan.⁴⁰

Al-Fairuzabadi menjelaskan, “*Wassala ilaihi taushilan*” artinya ia mendapatkan apa yang ia inginkan dengan memanfaatkan sarana yang ia gunakan.

Ibnu Faris menerangkan “*Wasilah*” artinya kemauan dan hasrat. Apabila ia ingin kebutuhannya terpenuhi, maka perbuatannya disebut “*wasala*”. *Wasil* artinya orang yang ingin kebutuhannya dipenuhi oleh Allah, seperti pada ucapan Labid:

“*Manusia tidak mengetahui cara memecahkan persoalan mereka, karena itulah orang yang beragama ingin masalah mereka di beri jalan keluar oleh Allah*”.⁴¹

Ar-Raghib al-Ashfahani bertutur, “*Wasilah*, artinya menginginkan sesuatu dengan kemauan yang keras, kata ini lebih khusus dari pada “*washilah*”, karena ia (*wasilah*) mengandung makna kemauan yang keras. Allah menegaskan,

وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ

“...carilah jalan yang mendekatkan diri (*wasilah*) dengan kemauan yang keras kepada-Nya.” (Q.S al-Ma'idah: 35)

Sebenarnya makna hakiki dari *wasilah* kepada Allah, adalah menggunakan sarana yang bisa mendekatkan diri kepada Allah dengan ilmu dan akidah, mencari keutamaan syariat, seperti berkorban. Sedangkan “*wasil*” ialah orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah.⁴²

Biasanya para pengunjung ziarah ada yang meminta untuk berziarah kusus dengan kuncen di makam Syekh Abdullah Ki Angga Derepa, biasanya tujuan para pengunjung ziarah hajatnya berbeda, ada yang ingin jualanannya laris ada juga yang ingin hajatnya terkabul dan ada juga yang ingin mendapat pasangan hidup, dan biasanya memberi solatnya/uangnya lebih besar kepada sang kuncen.

Pengunjung ziarah ada juga yang menginap di peziarahan Kapal Bosok untuk bertawasil berdzikir dan meminta hajatnya supaya di kabulkan, ada juga yang menginap sampai berminggu-minggu ada juga yang sampai berbulan-bulan demi hajatnya terwujud. Konon katanya dahulu di peziarahan Kapal Bosok bagi yang ziarahnya rutin bahkan sampai ada yang di target zirahnya ada yang sampai 7 kali, ada juga yang sampai satu bulan dan seterusnya. Kononon ada yang diberi benda-benda mistik dari peziarahan, ada yang diberi batu, ada yang diberi tongkat dan ada juga yang diberi benda-benda mistik lainnya.⁴³

⁴⁰ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Perantara Terkabulnya Doa (Tawassul)*,...p.8

⁴¹ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Perantara Terkabulnya Doa (Tawassul)*,...p.8

⁴² Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Perantara Terkabulnya Doa (Tawassul)*,...p.9

⁴³ Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 7 Agustus 2019).

4. Dzikir Dan Tahlil

Zikir berasal dari kata dzakara – yadzku – dzikran, memiliki arti mengingat, memerhatikan, mengenang, sambil mengambil pelajaran mengenal atau mengerti. Biasanya perilaku zikir diperlihatkan orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk berkamat-kamit. Al-Quran memberi petunjuk bahwa zikir itu bukan hanya ekspresi daya ingat yang ditampilkan dengan komat-kamitnya lidah sambil duduk merenung. Lebih dari itu, zikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif.⁴⁴

Sedangkan tahlil, Tahlil berasal dari kata hallala-yuhallilu-tahlilan yang artinya membaca kalimat la ilaha illallah: tiada Tuhan selain Allah. Jadi yang dimaksud dengan tahlil di sini adalah membaca serangkaian surat-surat Al-Quran, ayat-ayat pilihan, dan kalimat-kalimat zikir pilihan (termasuk di dalamnya membaca la ilaha illallah), dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah dan ditutup dengan do'a.⁴⁵

Dzikir dan Tahlil yang biasa dibacakan ketika berziarah oleh sang kuncen atau pengunjung ziarah ialah seperti dzikir dan tahlil pada umumnya, hanya saja ketika mengirimkan doa ditambahkan hadorotnya dengan nama Syekh Abdullah Ki Angga Derepa makam Wali yang berada di peziarahan Kapal Bosok, hadorot itu adalah menyebutkan nama yang diziarhi. Tujuannya untuk mengambil berkah dari makam wali tersebut.⁴⁶

Penerapan Hadis Terhadap Ziarah Kubur

Dari empat tradisi ziarah di peziarahan kapal Bosok diatas, hanya satu yang sesuai dengan alqur'an dan hadis Nabi, yaitu bagian ke-Empat, zikir dan tahlil. Selebihnya bagian pertama, kedua dan ke-Tiga itu tidak sesuai dengan hadis Nabi, karena ketika penulis mencari hadis yang terkait, tidak ditemukan hadis yang menerangkan ketika berziarah membawa air, cucimuka digentong dan meminta hajatnya agar terkabul ketika berziarah. Disinilah penulis mulai berdiskusi dengan sang kuncen dan penulis mencoba sedikitnya untuk menjelaskan makna ziarah kubur dan sang kuncenpun tidak menolak argument tentang ziarah kubur yang penulis sampaikan, justru sang kuncen sepakat dengan argument penulis yang mengatakan bahwa ziarah kubur itu adalah untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dan untuk mengingat kematian, bukan untuk meminta sesuatu di peziarahan. Menurut penulis, sang kuncen sudah paham betul, dengan makna ziarah kubur, hanya saja menurut penulis dalam pengaplikasiannya ada sedikit penyimpangan-penyimpangan yang masih kurang sesuai pada pelaksanaannya diantaranya;

1. ketika berziarah di peziarahan Kapal Bosok, pengunjung ziarah ingin hajatnya bisa di kabulkan.
2. Dagangannya bisa laris dan lain sebagainya

⁴⁴ M. Amin Syukur, *Zikir Menyembuhkan Kanker*, (Jakarta: Emir, Penerbit Erlangga 2016), p. 61

⁴⁵ Khotibul Umam, *Zikir Tiada Akhir*, (Jakarta: PT.Wahana semesta Intermedia 2010), p.223

⁴⁶ Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 7 Agustus 2019).

hal ini yang perlu penulis beri pemahaman baik kepada kuncen dan kepada masyarakat agar kedepan masyarakat tidak salah kaprah dan sesuai dengan hadis Nabi. Sebagaimana hadis Nabi yang penulis jelaskan dalam bab 3 yang diriwayatkan oleh Al-Imām Abī Husain Muslim bin al-Hajjāj, atau yang lebih dikenal dengan nama (Imam Muslim), kemudian hadis yang diriwayatkan oleh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, atau yang lebih dikenal dengan nama (Imam tirmidzi), dan kemudian, hadis yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Yazid bin Mâjah al Qazwîni atau lebih dikenal dengan nama (sunan Ibnu Majah).

Pandangan Masyarakat Tentang Ziarah Kubur

Ziarah bagi masyarakat Indonesia sudah menjadi semacam tradisi masyarakat muslim Indonesia diseluruh daerah. Selain makam keluarga makam wali dan tokoh-tokoh nasional (raja, pahlawan kemerdekaan, presiden, dan lain-lain) pun menjadi tempat ziarah yang mereka tuju. Ziarah kemakam para wali dan para tokoh bangsa tidak hanya sebagai ziarah biasa. Hal ini menjadi semacam wisata ruhani atau wisata spiritual bagi masyarakat indonesia.⁴⁷

Sesuai tempat penelitian penulis yaitu di peziarahan Kapal Bosok, maka dari itu penulis mencoba untuk menanyakan langsung kepada masyarakat tentang pandangan masyarakat terkait ziarah kubur, khususnya dilingkungan Kapal Bosok.

Menurut salah satu pengunjung peziarahan Kapal Bosok Ibu Titin ketika kami bertanya tentang pandangan ziarah kubur, beliau menyampaikan bahwa ziarah kubur itu sudah menjadi tradisi kakek nenek buyut saya, termasuk saya sendiri sering berkunjung ditempat-tempat peziarahan salah satunya di peziarahan Kapal Bosok ini, tujuan saya berziarah adalah untuk meminta keberkahan saja dari Gusti Allah.⁴⁸

Menurut Ustad Sakam selaku masyarakat pribumi peziarahan Kapal Bosok, ziarah kubur merupakan hal yang sudah lumrah sehingga jika dilakukan sah-sah saja dan tidak menyalahi syariat islam, krena sejatinya orang yang sudah meninggal itu semua amal ibadahnya sudah terputus kecuali tiga perkara sodakoh jariah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang shalih, jadi boleh kita mendoakan orang yang sudah meninggal, adapun yang tidak boleh adalah meminta-minta dikuburan contoh; meminta supaya dagangannya dilariskan, rizkinya dilimpahkan, jodohnya didekatkan dan lain-lain, meminta-minta seperti inilah yang tidak dibolehkan karena kuburan bukan tempat meminta-minta melainkan untuk mendakan orang yang sudah meninggal.⁴⁹

Menurut sang kuncen, para pengunjung ziarah di peziarahan Kapal Bosok banyak para pengunjung ziarah dari latar belakang yang berbeda, ada yang paham dengan makna ziarah dan ada juga yang tidak paham dengan tujuan dari ziarah itu sendiri, padahal sejara dzohir

⁴⁷ Zafwiyanur Safitri, Persepsi masyarakat terhadap praktik ziarah kubur pada makam ulama disamalanga, (dalam skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam-Band Aceh 2017), P.43

⁴⁸ Titin, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 22 Oktober 2019).

⁴⁹ Sakam, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 22 Oktober 2019).

ziarah kubur itu mendoakan orang yang sudah meninggal. Disisi lain para pengunjung ziaraha di peziarahan Kapal Bosok ada yang meminta-minta agar semua hajatnya bisa dikabulkan, hal seperti ini yang masih ada di masyarakat dan para pengunjung, sehingga kami selaku Kuncen dan para pengurus makam selalu mengingatkan dan meluruskan tujuan ziarah kubur, khususnya di peziarahan Kapal Bosok.⁵⁰

Menurut penulis dari pandangan-pandangan masyarakat diatas terkait ziarah kubur memang tidak sedikit para pengunjung ziarah kubur, ketika berziarah kemakam para Wali atau makam Keramat banyak yang meminta-minta agar hajatnya bisa dikabulkan. Ini yang menjadi sorotan penulis untuk mencoba menerpakan hadis atau menghidupkan hadis tentang ziarah kubur sehingga nanti masyarakat bisa lebih paham dengan ziarah kubur, penulispun bertukar pikiran dengan sang kuncen dan ustad setempat untuk menyatukan persepsi agar masyarakat tidak salah kaprah dalam menafsirkan ziarah Kubur.

Daftar Pustaka

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, “*Ṣḥaḥīḥ Sunan Tirmidzi*”, Terj. Ahmad Yuswaji, *Ṣḥaḥīḥ Sunan Tirmidzi*, (Jakarta : Pustaka Azzam 2007). p. 810-811
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, “*Ṣḥaḥīḥ Sunan Ibnu Majah*”, Terj. Ahmad Taufiq Abdurrahman, *Ṣḥaḥīḥ Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta : Pustaka Azzam 2013), p.45
- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin, Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Perantara Terkabulnya Doa (Tawassul)*, Terj. Fauzan Abadi & R Fidayanto, (Jakarta: Akbarmedia 2015)
- Abidin, Ahmad Zainal, *Untaian Hikmah Ulama Ahlussunnah*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2015)
- Abu Zakaria Muhyuddin bin Syaraf An-Nawawi, Al-Imam al-Allamah, “Syarah Ṣaḥīḥ Muslim”, Terj. Wawan Djunaedi Soffandi, *Syarah Ṣaḥīḥ Muslim, jil.7*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010).
- Abidin, Ahmad Zainal, *Untaian Hikmah Ulama Ahlussunnah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015).
- Al-Bantani, Tubagus Najib, *Mushaf Al-Bantani dan Terjemahnya*, (MUI Provinsi Banten: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementrian Agama RI).
- Al-Imām Abī Husain Muslim bin al-Hajjāj , “*Ṣaḥīḥ Muslim*”, (Beirut: Dār al-Fikr, 1414 H/1993 M).
- Bin Musa bin adl Dlahhak, Muhammad bin 'Isa bin Saurah, “*Ṣḥaḥīḥ Sunan Tirmizi*”, 2009, Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam, Hadis No.974
- Bin Mâjah al Qazwîni, Muhammad bin Yazid., “*Sunan Ibnu Majah*”, 2009. Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam, Hadis No.1560.

⁵⁰ Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 22 Oktober 2019).

- lin Inayah, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 7 Agustus 2019).
- Jamaluddin, “Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan”, dalam *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. P.15. (diakses pada 27 November 2018).
- Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 22 Oktober 2019).
- Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 7 Agustus 2019).
- Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 04 September 2018).
- Kaswari, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 29 Juli 2018).
- M. Parlindungan, *Tata Cara Ziarah Kubur*, (Jakarta: UF Firdaus).
- Nasir, Bachtiar, *Anda Bertanya Kami Menjawab*, (Jakarta: Gema Insani, 2012).
- Nurlela, “Wisata Ziarah dan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Lokal”, dalam *Skripsi, IAIN SMH Banten 2017*.
- Nurrahmah, Hana, “Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro Di Kampung Pulobata Karawang”, dalam *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2014
- Rifa’I, Bahtiar, “Sejarah Kapal Bosok”, <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-3591032/kisah-asal-muasal-di-balik-masjid-kapal-bosok-serang>. (diakses pada 18 Desember 2018).
- Sabiq, Sayyid, “Fiqh Sunah”, Terj. Muhammad Taufik Hulaimi. *Fiqh Sunah* (Jakarta Timur: Al-I’tishom 2010).
- Safitri, Zafwiyannur, Persepsi masyarakat terhadap praktik ziarah kubur pada makam ulama disamalanga, (dalam skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam-Band Aceh 2017).
- Sakam, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 22 Oktober 2019).
- Sanwani, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 9 Agustus 2019).
- Sayabaik46, <https://www.kaskus.co.id/thread/598b33c0582b2edb588b458c/sejarah-dan-asal-usul-kapal-bosok/>.(diakses pada 29 September 2018).
- Silsilah Keturunan Syekh Abdullah Angga Derpa Kapal Bosok, Kampung Darangong Desa Curug Manis Kecamatan Curug Kota Serang, (Penelitian, 14 Januari 2019).
- Suarti, pedagang, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 14 Januari 2019).
- Syukur, M. Amin, *Zikir Menyembuhkan Kanker*, (Jakarta: Emir, Penerbit Erlangga 2016).
- Tabri, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, pada tanggal 7 Agustus 2019).

Titin, wawancara Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kec. Curug Kota Serang, (Serang, *pada tanggal 22 Oktober 2019*).

Umam, Khotibul, *Zikir Tiada Akhir*, (Jakarta: PT.Wahana semesta Intermedia 2010).

TNP, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus persi online dalam jaringan*, <https://kbbi.web.id/ziarah>, (diakses pada 01 mei 2019)